

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah setara dengan SMA/MA dimana para lulusan disiapkan untuk memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan keterampilannya sesuai dibidang kejuruan (Kemdikbud, 2020). Tamatan pendidikan kejuruan dipersiapkan menjadi tenaga kerja yang berdaya guna dan memiliki kesiapan untuk memasuki lapangan kerja. Fokus isi pendidikan kejuruan ditekankan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Tujuan pendidikan kejuruan yaitu menghasilkan tenaga kerja yang memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia usaha/dunia industri, serta mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Permendikbud, 2018, hlm. 2). SMK adalah satuan jenjang pendidikan yang bertujuan menciptakan tenaga kerja terampil, terlatih dan terdidik yang dapat menempati posisi yang sesuai di industri, hal ini sesuai dengan konsep dari permendikbud tahun 2018 bahwa untuk mewujudkan tujuan pendidikan kejuruan maka diperlukan penguasaan ilmu pengetahuan teknologi dan seni serta memiliki keterampilan sesuai dengan kebutuhan pembangunan.

Namun, pada kenyataannya para lulusan SMK belum dapat sepenuhnya memenuhi kebutuhan dunia usaha/industri. Hal itu dikarenakan keahlian yang dihasilkan dari lulusan pendidikan kejuruan belum sesuai dengan kebutuhan industri sehingga terjadinya banyaknya penolakan dan peningkatan jumlah pengangguran. Dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan tingkat pendidikan pada Agustus 2021 bahwa tamatan SMK sebesar 11,13%, hal tersebut masih berada pada tingkat yang paling tinggi dibanding tamatan jenjang pendidikan lainnya (Statistik, 2021).

SMK sebagai pendidikan menengah yang mencetak lulusan siap kerja, mempunyai tanggung jawab yang besar agar mampu untuk terjun langsung memasuki dunia kerja. Keberadaan SMK dituntut untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja yang nantinya para lulusan akan dibekali keterampilan dasar menjadi seorang pekerja. Kesiapan kerja adalah keterampilan, pengetahuan dan sikap yang akan memungkinkan untuk membantu lulusan baru agar berkontribusi secara produktif terhadap pencapaian tujuan organisasi yang terdapat di tempat individu tersebut bekerja (Afifah dkk., 2020, hlm. 79). Kesiapan kerja menjadi hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh calon tenaga kerja, kesiapan tersebut diukur dari kompetensi yang dimiliki oleh calon tenaga kerja yang bersifat *soft skill* dan *hard skill*. Oleh karena itu, pengalaman praktik kerja industri menjadi salah satu kunci utama kesiapan kerja siswa SMK.

Praktik kerja industri (prakerin) adalah pembelajaran bagi siswa pada jenjang SMK dimana dilakukan melalui praktik kerja secara langsung dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan dunia kerja (Kemdikbud, 2020, hlm. 3). Penyelenggaraan prakerin membantu siswa untuk memantapkan hasil pembelajaran semasa di sekolah dan menerapkannya pada pelaksanaan prakerin. Prakerin dilaksanakan dengan melakukan kerja sama antara pihak sekolah dengan pihak intitusi yang relevan sesuai dengan kompetensi bidang keahlian. Kegiatan siswa selama pelaksanaan prakerin adalah dengan membuat gambar rencana 2D, membuat gambar 3D dan mempelajari rencana anggaran biaya yang meliputi perhitungan volume, analisa pekerjaan serta rekapitulasi. Kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kematangan baik fisik maupun mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, integensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan dan motivasi. Faktor eksternal meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja, dan pengalaman kerja (Wahyuni dkk., 2021, hlm. 2).

Keterampilan dasar juga tentunya harus dimiliki oleh siswa yang mengambil kompetensi keahlian desain pemodelan dan informasi bangunan (DPIB). Kurangnya informasi mengenai apa itu DPIB yang dimana akan mempelajari dan mengembangkan pengetahuan yang berkaitan dengan teknik sipil

Gita Mayastika, 2022

HUBUNGAN PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI DENGAN KESIAPAN KERJA SISWA PADA KOMPETENSI KEAHLIAN DESAIN PEMODELAN DAN INFORMASI BANGUNAN DI SMK NEGERI 7 BALEENDAH

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

secara spesifik mempelajari tentang gambar konstruksi gedung, perhitungan biaya bangunan, pelaksanaan bangunan dan pemeliharaan bangunan. Sebagai lulusan yang mempelajari tentang desain pemodelan dan informasi bangunan, siswa memiliki prospek pekerjaan sebagai drafter, quantity surveyor, uizet/surveyor, pelaksana bangunan, pemborong/kontraktor, konsultan perencanaan atau melanjutkan studi ke jenjang lebih lanjut. Harapan besar sekolah agar siswa dapat menguasai pengetahuan yang telah disampaikan disekolah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa mampu memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Namun meskipun telah melaksanakan prakerin, siswa masih tetap saja merasa belum siap memasuki dunia kerja karena proses mencari kerja cenderung semakin sulit, kemudian dampak pada tingkat kepercayaan diri yang cenderung rendah sehingga menyebabkan kecemasan dan kurangnya institusi pasangan untuk memberikan masukan serta arahan yang bisa mendorong kemampuan kinerja siswa, penugasan yang diberikan oleh pembimbing di industri selama praktik dinilai belum sesuai dengan standar kompetensi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fajar dkk., 2021) pada mahasiswa tingkat akhir di jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar menunjukkan terdapat pengaruh praktik industri terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir di jurusan Pendidikan Teknik Elektro FT UNM sebesar 43%. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (A. Putri dkk., 2020) pada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Surakarta menunjukkan praktik kerja industri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja sebesar 11,89%.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat permasalahan tersebut sebagai skripsi dengan judul ***“Hubungan Pengalaman Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja Siswa Pada Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 7 Baleendah”***

1.2 Rumusan Masalah

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

- 1) Kurangnya rasa percaya diri siswa dalam melaksanakan praktik kerja industri mengakibatkan belum optimalnya pelaksanaan praktik kerja industri.
- 2) Praktik kerja industri yang dilaksanakan belum dapat memenuhi kesiapan kerja siswa.
- 3) Ketidakselarasan antara kurikulum sekolah dengan kualifikasi dari dunia usaha/dunia industri.
- 4) Faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa.

b. Batasan Masalah

Batasan masalah dilakukan untuk memberikan batasan ruang lingkup pada penelitian, dimaksudkan agar mudah dipahami dan lebih terarah. Pada penelitian ini, peneliti memusatkan pada hubungan kesiapan kerja siswa kelas XII DPIB SMKN 7 Baleendah dengan meninjau dari segi pengalaman praktik kerja industri dengan kurun waktu 2021-2022 pada masa pandemi berlangsung.

c. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengalaman praktik kerja industri siswa pada kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 7 Baleendah tahun 2022?
- 2) Bagaimana kesiapan kerja siswa pada kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 7 Baleendah?
- 3) Apakah terdapat hubungan pengalaman praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa pada kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 7 Baleendah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian pada skripsi ini adalah untuk:

- 1) Mengetahui pengalaman praktik kerja industri siswa pada kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 7 Baleendah tahun 2022.
- 2) Mengetahui kesiapan kerja siswa pada kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 7 Baleendah.
- 3) Mengetahui hubungan pengalaman praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa pada kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 7 Baleendah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja.
- 2) Dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya tentang hal-hal yang belum terungkap terhadap penelitian sebagai bahan perbandingan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Manfaat bagi peneliti
 - Dapat dimanfaatkan sebagai bentuk latihan dalam mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh selama menjalani studi dan menambah wawasan pengetahuan.
 - Dapat digunakan sebagai bentuk melatih keterampilan menulis karya ilmiah.
- 2) Manfaat bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja.

3) Manfaat bagi universitas

Menjadi bahan kajian atau referensi bagi penelitian serupa dan sebagai informasi atau bahan pertimbangan bagi dunia pendidikan khususnya SMK tentang hubungan praktik kerja industri dengan kesiapan kerja.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi penelitian ini, berisi mengenai keseluruhan isi dalam skripsi. Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini dasarnya menjadi bab perkenalan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai rancangan alur penelitian dimulai dari pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data serta pembahasan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian serta mengemukakan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari penelitian.